

ARTIKEL PENELITIAN



Gambaran Pengetahuan tentang Menyikat Gigi terhadap Terjadinya Karies pada Siswa Kelas III dan IV di SD Inpres Tamamaung 2 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

St Nur Eni^{1*}, Aisyah AR², Risman Abdi Rapiuddin³^{1,2,3} Dental Health Study Program Diploma Three, STIKes Amanah Makassar, Indonesia**Article History**

Received: April 2026

Accepted: April 2026

Published: April 2026

Correspondent author:*Astri Annur Qalbi**Dental Health Study Program
Diploma Three, STIKes Amanah
Makassar, Indonesia**Email:**stnureni0297@gmail.com**Abstrak**

Latar belakang: Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Salah satu masalah yang sering terjadi pada anak usia sekolah adalah karies gigi yang sebagian besar disebabkan oleh kebiasaan menyikat gigi yang belum tepat. Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang menyikat gigi dengan kejadian karies pada siswa kelas III dan IV SD Inpres Tamamaung 2, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri atas 50 siswa kelas III dan IV yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan tentang menyikat gigi serta penilaian status karies menggunakan indeks DMF-t dan def-t. **Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 9 siswa (18%) memiliki pengetahuan baik tentang menyikat gigi, 29 siswa (58%) memiliki pengetahuan cukup, dan 12 siswa (24%) memiliki pengetahuan kurang. Rata-rata status karies gigi permanen (DMF-t) sebesar 0,7 yang termasuk dalam kategori sangat rendah, sedangkan rata-rata status karies gigi sulung (def-t) sebesar 4,79 yang termasuk dalam kategori tinggi. **Kesimpulan:** Sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang menyikat gigi. Namun, angka karies pada gigi sulung masih tergolong tinggi, sehingga diperlukan upaya edukasi kesehatan gigi yang lebih intensif di lingkungan sekolah serta dukungan orang tua untuk membiasakan perilaku menyikat gigi yang benar.

Kata kunci: pengetahuan, menyikat gigi, karies gigi, siswa sekolah dasar**Abstract**

Background: Dental and oral health is an important part of overall body health. One of the problems that often occurs in school-age children is dental caries, which is largely caused by improper tooth brushing habits. Elementary school-age children are a vulnerable group to dental and oral health problems. **Purpose:** This study aims to determine the relationship between knowledge about tooth brushing and caries in grade III and IV students of SD Inpres Tamamaung 2, Panakkukang District, Makassar City. **Research Method:** This study used a descriptive method with a quantitative approach. The study sample consisted of 50 third and fourth grade students selected using total sampling. Data were collected through a toothbrushing knowledge questionnaire and caries status assessment using the DMF-t and def-t indices. **Results:** The study showed that 9 students (18) had good knowledge about toothbrushing, 29 students (58) had moderate knowledge, and 12 students (24) had poor knowledge. The average caries status of permanent teeth (DMF-t) was 0.7, categorized as very low, while the average caries status of primary teeth (def-t) was 4.79, categorized as high. **Conclusion:** Most students had moderate knowledge about toothbrushing. However, the caries rate of primary teeth remained high, indicating the need for more intensive dental health education in schools and parental support to promote proper toothbrushing behavior.

Keywords: knowledge, toothbrushing, dental caries, elementary school students**Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi dimana jaringan keras dan lunak di dalam rongga mulut berada dalam keadaan sehat, bebas dari penyakit, dan tidak mengalami gangguan dalam berbicara. Kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian khusus karena dapat mempengaruhi kualitas, produktivitas dan kesehatan tubuh secara keseluruhan (1). Karies gigi merupakan

penyakit infeksi kronis yang disebabkan oleh aktivitas bakteri pada plak gigi, yang menghasilkan asam dan menyebabkan demineralisasi serta penghancuran jaringan keras gigi. Penyakit ini berkembang secara bertahap dan dapat mengakibatkan kerusakan pada enamel gigi, dentin, hingga mencapai pulpa gigi, yang berujung pada nyeri dan komplikasi lebih lanjut jika tidak ditangani dengan baik (2).

Sekolah sebagai institusi pendidikan juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut. Implementasi program edukasi kesehatan gigi di sekolah dapat membantu membentuk kebiasaan baik pada anak, seperti menyikat gigi secara teratur dan menghindari konsumsi makanan manis berlebihan (3).

Selain itu, kesehatan gigi anak-anak usia sekolah sangat penting karena mereka berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Gigi yang sehat tidak hanya membantu dalam proses pencernaan makanan, tetapi juga berperan dalam perkembangan bicara dan meningkatkan rasa percaya diri anak. Ketika gigi mengalami masalah, anak-anak bisa mengalami kesulitan dalam mengunyah makanan, berbicara, dan bahkan berinteraksi sosial dengan teman sebaya (4).

Karies gigi yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan infeksi yang menyebar ke jaringan lain di dalam mulut, termasuk gusi dan tulang rahang. Infeksi ini bahkan bisa berdampak pada kesehatan sistemik anak, seperti meningkatkan risiko infeksi saluran pernapasan akibat bakteri dari rongga mulut yang masuk ke saluran napas (5).

Kebiasaan makan anak-anak sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi mereka. Konsumsi makanan tinggi gula dan karbohidrat yang lengket seperti permen, kue, dan minuman manis dapat meningkatkan risiko karies gigi. Sisa makanan yang menempel di gigi menjadi sumber makanan bagi bakteri penyebab plak dan asam yang merusak enamel gigi (6).

Banyak anak-anak belum memahami teknik menyikat gigi yang benar. Beberapa di antaranya masih menyikat gigi dengan gerakan horizontal yang tidak efektif dalam membersihkan plak, atau bahkan hanya berkumur tanpa menyikat gigi secara menyeluruh. Teknik yang salah ini membuat gigi tetap rentan terhadap karies meskipun mereka sudah memiliki kebiasaan menyikat gigi (7).

Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan menjaga kebersihan gigi pada anak-anak. Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pengawasan dan contoh langsung dari orang tua dalam menyikat gigi memiliki kebiasaan kebersihan gigi yang lebih baik dibandingkan anak-anak yang dibiarkan menyikat gigi sendiri tanpa pengawasan (8).

Selain orang tua, sekolah juga menjadi lingkungan yang strategis dalam meningkatkan kesadaran anak-anak tentang kesehatan gigi. Program edukasi tentang pentingnya menyikat gigi dengan benar, pemeriksaan gigi rutin di sekolah, dan penyuluhan dari tenaga kesehatan dapat memberikan dampak positif dalam menekan angka kejadian karies gigi di kalangan siswa (9).

Penggunaan pasta gigi yang mengandung fluoride sangat dianjurkan karena dapat membantu memperkuat enamel gigi dan mencegah pembentukan karies. Fluoride bekerja dengan cara merangsang remineralisasi enamel gigi yang mulai mengalami demineralisasi akibat asam dari bakteri.

Anak-anak yang mengalami kerusakan gigi parah sering kali mengalami penurunan rasa percaya diri. Mereka mungkin merasa malu untuk tersenyum atau berbicara dengan teman sebaya, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kesehatan mental dan sosial mereka (10).

Di Indonesia, data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa 56,9% penduduk berusia ≥ 3 tahun memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut. Namun, hanya 11,2% dari mereka yang menerima perawatan dari tenaga kesehatan gigi. Selain itu, perilaku

menyikat gigi dengan waktu yang benar, yaitu dua kali sehari setelah sarapan dan sebelum tidur, meningkat dari 2,8% pada tahun 2018 menjadi 6,2% pada tahun 2023 (11).

Studi lain juga mengungkapkan bahwa prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai 88,8%, dengan prevalensi karies akar sebesar 56,6% (Laiya et al., 2023). Tingginya angka prevalensi ini menunjukkan bahwa permasalahan karies gigi masih menjadi tantangan besar dalam bidang kesehatan gigi dan mulut di Indonesia.

Menurut penelitian oleh (Andriyani et al., 2023) Orang tua memiliki peran krusial dalam mencegah terjadinya karies gigi pada anak. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku dan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi sangat berpengaruh terhadap kebiasaan anak dalam merawat gigi mereka. Edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut anak dapat membantu menurunkan prevalensi karies gigi pada anak usia sekolah (10).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan tingkat pengetahuan siswa tentang menyikat gigi dan hubungannya dengan kejadian karies gigi. siswa/i SD Inpres Tamamaung 2 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Waktu penelian dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2025.

Hasil

Penelitian yang dilakukan siswa/i kelas III dan IV SD Inpres Tamamaung 2 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuisioner yang berjumlah 12 pertanyaan untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa/I tentang menyikat gigi dan melakukan pemeriksaan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan tingkat karies pada gigi mereka. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 50 orang.

Karakteristik Responden Penelitian Jenis kelamin

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di SD Inpres Tamamaung 2 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Jenis Kelamin	N	(%)
Laki-laki	27	54%
Perempuan	23	46%
Total	50	100%

Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat di simpulkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 27 orang dengan persentase 54% dan responden perempuan berjumlah 23 orang dengan persentase 46%.

Karakteristik Responden Penelitian Jenis usia

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di SD Inpres Tamamaung 2 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Usia	N	(%)
8-9	24	48%
9-10	26	52%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa responden dengan usia 8-9 thn berjumlah 24 orang dengan persentase 48%, dan responden dengan usia 9-10 thn berjumlah 26 orang dengan persentase 52%.

Tingkat pengetahuan menyikat gigi

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang menyikat gigi kelas III dan IV SD Inpres Tamamaung 2 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	10	20
Sedang	27	54
Buruk	13	26
Total	50	100

Berdasarkan tabel 4.3 di simpulkan bahwa penelitian yang di lakukan pada responden yang berjumlah 50 orang, di peroleh bahwa sebagian besar pengetahuan siswa/i berada pada kategori sedang dengan jumlah 27 responden dengan persentase 54%.

Distribusi frekuensi status karies gigi index (DMF-T/def-t) pada siswa (i)

Tabel 4. index def-t

Def-t	Responden	Presentase (%)
Sangat Rendah	7	14
Rendah	3	6
Sedang	7	14
Tinggi	23	46
Sangat Tinggi	10	20
Jumlah	50	100

Tabel 4.4 menunjukkan status karies pada 50 responden diperoleh hasil responden dengan status karies sangat rendah diperoleh sebanyak 7 dengan persentase 14% dan kategori status karies sangat tinggi yaitu sebanyak 10 dengan persentase 20%.

Tabel 5 index DMF-t

DMF-t	Responden	Presentase (%)
Sangat Rendah	39	78
Rendah	4	8
Sedang	7	14
Tinggi	0	0
Sangat Tinggi	0	0
Jumlah	50	100

Tabel 4.5 menunjukkan status karies pada 50 responden diperoleh hasil responden dengan status karies sangat rendah diperoleh sebanyak 39 dengan persentase 78% dan kategori status karies sedang yaitu sebanyak 7 dengan persentase 14%.

Tabulasi Silang

Tabel 6 tabulasi silang antara pengetahuan siswa (i) dengan karies def-t

Kriteria pengetahuan	Karies def-t											
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		Jumlah	
	N	%	n	%	N	%	n	%	n	%	n	%
Baik	7	14	3	6	0	0	0	0	0	0	10	10
Cukup	0	0	0	0	7	14	20	40	0	0	27	54
Kurang	0	0	0	0	0	0	3	6	10	20	13	26
Total	7	14	3	6	7	18	23	46	10	20	50	100

Tabel 4.6 ditunjukkan tabulasi silang antara status karies def-t dengan pengetahuan menyikat gigi responden, bahwa Sebagian besar responden mengalami karies gigi pada kriteria sangat tinggi yaitu sebanyak 10 responden (20%).

Tabel 7 Tabulasi silang antara pengetahuan siswa (i) dengan karies DMF-t

Kriteria pengetahuan	Karies def-t											
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		Jumlah	
	N	%	n	%	N	%	n	%	n	%	n	%
Baik	10	20	0	0	0	0	0	0	0	0	10	10
Cukup	27	54	0	0	0	0	0	0	0	0	27	54
Kurang	2	4	4	8	7	14	0	0	0	0	13	26
Total	39	14	4	8	7	14	0	0	0	0	50	100

Tabel 4.7 ditunjukkan tabulasi silang antara status karies DMF- T dengan pengetahuan menyikat gigi responden, bahwa Sebagian besar responden mengalami karies gigi pada kriteria sedang yaitu sebanyak 7 responden (14%).

Pembahasan

Berdasarkan Penelitian ini dilakukan pada 50 siswa kelas III dan IV SD Inpres Tamamaung 2 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Data diperoleh melalui kuesioner yang berisi 12 pertanyaan mengenai pengetahuan menyikat gigi, serta pemeriksaan langsung terhadap kondisi karies menggunakan indeks DMF-T (untuk gigi tetap) dan def-t (untuk gigi susu). Hasil penelitian ini meliputi karakteristik responden dan gambaran hubungan antara pengetahuan menyikat gigi dengan status karies gigi.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (54%) dan sisanya perempuan (46%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan, namun perbedaannya tidak terlalu besar sehingga dapat dianggap representatif untuk populasi siswa di sekolah tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menyikat gigi, karena kebersihan gigi lebih ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan kebiasaan anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Anggraeni et al. 2022) yang menyebutkan bahwa perilaku kesehatan gigi anak tidak dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, tetapi oleh tingkat kesadaran dan pendidikan kesehatan yang diterima (5).

Jika ditinjau dari segi usia, sebagian besar responden berumur 9–10 tahun (52%), sedangkan 48% lainnya berumur 8–9 tahun. Usia ini termasuk dalam fase gigi campuran, di mana gigi susu mulai tanggal dan digantikan oleh gigi tetap. Fase ini sangat penting karena merupakan masa transisi kebersihan gigi yang rentan terhadap timbulnya karies. Anak-anak dalam usia ini sudah mampu menyikat gigi secara mandiri, tetapi masih memerlukan bimbingan dari orang tua dan guru. Menurut (Theresia et al. 2022), usia 8–10 tahun merupakan masa yang tepat untuk membentuk kebiasaan menyikat gigi yang benar dan memperkuat perilaku menjaga kebersihan mulut (12).

Tingkat pengetahuan siswa tentang menyikat gigi menunjukkan bahwa 54% responden memiliki pengetahuan dalam kategori sedang, 20% dalam kategori baik, dan 26% dalam kategori buruk. Hasil ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami pentingnya menyikat gigi, tetapi belum sepenuhnya mengetahui teknik, durasi, dan waktu yang tepat dalam menyikat gigi, seperti menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan edukatif yang lebih efektif agar pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan (Dewanti et al. 2023) yang menyebutkan bahwa meskipun sebagian besar anak mengetahui manfaat menyikat gigi, masih banyak yang melakukan praktik dengan cara yang salah karena kurangnya bimbingan langsung (6).

Status karies gigi susu (def-t) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat karies tinggi (46%), bahkan 20% berada pada kategori sangat tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa karies gigi susu masih menjadi masalah utama di kalangan anak sekolah dasar. Hal ini dapat terjadi karena anak-anak sering mengonsumsi makanan dan minuman manis seperti permen, coklat, dan minuman kemasan, serta belum menyikat gigi secara teratur atau benar. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa prevalensi karies susu di Indonesia tergolong tinggi akibat kurangnya pengetahuan dan edukasi kebersihan gigi sejak dini (13).

Sebaliknya, hasil pemeriksaan status karies gigi tetap (DMF-T) menunjukkan bahwa 78% siswa memiliki karies dalam kategori sangat rendah, 8% rendah, dan hanya 14% sedang, tanpa ditemukan kategori tinggi atau sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa gigi tetap pada siswa masih tergolong sehat. Kondisi ini menjadi peluang besar untuk melakukan intervensi preventif melalui edukasi dan pembiasaan menyikat gigi yang benar agar tidak terjadi peningkatan karies pada gigi permanen di masa mendatang. Menurut (RahmadhaniKaban et al. 2022), peningkatan pengetahuan menyikat gigi secara signifikan menurunkan risiko karies pada gigi tetap anak sekolah dasar (13).

Hubungan antara pengetahuan dengan status karies gigi susu (def-t) menunjukkan bahwa siswa dengan pengetahuan baik cenderung memiliki status karies sangat rendah hingga rendah, sedangkan siswa dengan pengetahuan sedang memiliki status karies sedang hingga tinggi, dan siswa dengan pengetahuan buruk banyak yang termasuk kategori tinggi dan sangat tinggi. Hasil ini membuktikan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan status karies, di mana pengetahuan yang lebih baik berdampak positif terhadap kesehatan gigi. Hal ini sesuai dengan teori (Mardiah et al. 2025) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku individu dalam menjaga Kesehatan (14).

Selanjutnya, hubungan antara pengetahuan dan status karies gigi tetap (DMF-T) juga menunjukkan pola yang serupa. Sebagian besar siswa dengan pengetahuan baik dan sedang memiliki status karies sangat rendah, sedangkan siswa dengan pengetahuan buruk cenderung memiliki karies sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik berperan dalam pencegahan karies gigi tetap, karena anak-anak yang memahami pentingnya menyikat gigi dua kali sehari lebih mungkin untuk memiliki kondisi gigi yang sehat. Hasil ini didukung oleh penelitian (Andriyani et al. 2023) yang menemukan bahwa perilaku menjaga kebersihan gigi meningkat seiring dengan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 50 siswa kelas III dan IV SD Inpres Tamamaung 2 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar mengenai gambaran pengetahuan tentang menyikat gigi terhadap terjadinya status karies gigi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan siswa tentang menyikat gigi berada pada kategori sedang (54%), diikuti oleh kategori baik (20%) dan buruk (26%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami pentingnya menyikat gigi, namun masih banyak yang belum mengetahui teknik dan waktu yang tepat untuk melakukannya, seperti setelah sarapan dan sebelum tidur malam.
2. Status karies gigi susu (def-t) menunjukkan angka yang masih tinggi, dengan 46% responden berada pada kategori tinggi dan 20% sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar anak masih mengalami masalah karies pada gigi susu, yang disebabkan oleh kurangnya penerapan kebiasaan menyikat gigi yang benar serta konsumsi makanan manis yang berlebihan.
3. Status karies gigi tetap (DMF-T) menunjukkan hasil yang relatif baik, dengan 78% responden berada pada kategori sangat rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa gigi permanen pada anak masih dapat dipertahankan kesehatannya melalui intervensi edukatif dan kebiasaan menyikat gigi yang benar sejak dini.

4. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan status karies gigi siswa. Responden dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki tingkat karies yang lebih rendah, sedangkan responden dengan pengetahuan yang rendah cenderung memiliki karies tinggi. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan pengetahuan tentang menyikat gigi berperan penting dalam pencegahan karies gigi.
5. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik harus diikuti dengan pembiasaan dan pendampingan yang konsisten dari pihak sekolah dan orang tua. Tanpa penerapan perilaku yang benar, pengetahuan saja belum cukup untuk mencegah terjadinya karies gigi pada anak usia sekolah dasar

Saran

Berdasarkan Kesimpulan dapat diberikan saran yaitu :

1. Diharapkan kepada pihak sekolah agar melakukan kerja sama dengan pihak puskesmas untuk melakukan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi.
2. Bagi siswa-siswi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Diharapkan kepada agar orang tua memperhatikan kebersihan dan kesehatan gigi anak dengan memperhatikan cara dan waktu menyikat gigi anak dan secara berkala mengunjungi Pelayanan kesehatan gigi terdekat.

Daftar Pustaka

1. Kristiani A (Anie), Rusmiati R (Rusmiati), Febrianti S (Sri), Karamoy Y (Youla), Fione VR (Vega), Astuti K (Kusuma), et al. Hubungan Pengetahuan Karies dengan Karies Gigi Molar Pertama Permanen pada Murid Umur 10-12 Tahun di SDN Kelayan Selatan 10 Kota Banjarmasin. *Media Pustaka Indo*; 2025;5(1):24–8. DOI: <https://doi.org/10.31964/jtgm.v5i1.86>
2. Nurviana V, Zustika DS, Febriany A, Hamidah M, Farmasi S, Bakti U, et al. Karakterisasi Mutu Simplisia dan Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Ranting Jengkol (*Archidendron pauciflorum*) Terhadap Bakteri *Streptococcus mutans* Penyebab Karies Gigi. In: *Prosiding Seminar Nasional Diseminasi Penelitian Program Studi S1 Farmasi*, Vol 4 2024. Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya; 2024. p. 374–80.
3. Herawati A, Sari A, Santoso D, Brahmastha F, Gabe Sitorus G, Setiawaty S, et al. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Media Pembelajaran Berbasis Interaktif pada Siswa SDN Mekarjaya 11 Kota Depok Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*. 2022;1(4):124–31. DOI: 10.53801/JPMASK.V1I4.66
4. Amanda AA, Fatikhah N, Octaviana D, Widyastuti T. The Influence of Power Point Education Development on the Level of Knowledge of Dental Health Care in Grade 3 Students at SDN Leles 02, Garut Regency. *Jurnal Terapi Gigi dan Mulut. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung*; 2024;3(2):86–93. DOI: 10.34011/JTGM.V3I2.2168
5. Fatma Anggraeni AND, Prasetyowati S, Mahirawatie IC. Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Sekolah Dasar Kelas 1-3 di Sdn 2 Sumberejo Kabupaten Trenggalek. *Indonesian Journal of Health and Medical [Internet]*. 2022;2(4):523–33. Available from: <https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/173>
6. Galuh TM, Dewanti A, Hadi Sugito B, Marjianto A, Kemenkes P, Corresponding S. Pengetahuan Menyikat Gigi yang Benar pada Siswa Kelas I SDN Kertajaya 1-207 Surabaya. *E-Indonesian Journal of Health and Medical [Internet]*. 2023;3. Available from: <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>

7. Fitriani indah D, Hikmawati I, Sodikin, Azizah ulfa. Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi Anak Melalui Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi. Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat [Proceeding of Public Health Seminar]. LPPM Universitas Muhammadiyah Semarang; 2023;1(Oktober):1–10. DOI: 10.26714/PSKM.V1I1OKTOBER.232
8. Fransiska BA, Aramico B, Septiani R. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Menyikat Gigi pada Anak Usia Sekolah di Gampong Lampulo Kota Banda Aceh Tahun 2023. Jurnal Kesehatan Tambusai. 2024;5(1):1788–96. DOI: 10.31004/JKT.V5I1.25715
9. Kusumaningrum PR, Nurhidayati I, Agustina NW, Febriliyani AD. Gambaran Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Srebegan. In: Cohesin [Internet]. The 2nd Conference of Health and Social Humaniora Universitas Muhammadiyah Klaten; 2023 [cited 2026 Aug 4]. p. 46–53.
10. Andriyani A, Putri N, Lusida N, Ernyasih E, Rosyada D, Jaksa S, et al. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Orangtua dalam Pencegahan Karies Gigi Anak di Jakarta Timur. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Jakarta; 2023;19(1):11–7. DOI: 10.24853/JKK.19.1.11-17
11. [Internet]. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 - Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan | BKPK Kemenkes [cited 2026 Aug 4]. Available from: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
12. Theresia N, Rahmawaty F, Inung Sylvia E, Yusup A, Kemenkes Palangka Raya P, Tengah K. Kesehatan Gigi Sangat Penting untuk Anak Usia sekolah. Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah. Poltekkes Kemenkes Palangka Raya; 2021;11(1):31–7. DOI: 10.52263/JFK.V11I1.225
13. [Internet]. HUBUNGAN PENGETAHUAN KARIES DENGAN KARIES GIGI MOLAR PERTAMA PERMANEN PADA MURID UMUR 10-12 TAHUN DI SDN KELAYAN SELATAN 10 KOTA BANJARMASIN | JURNAL TERAPIS GIGI DAN MULUT [cited 2026 Aug 4]. Available from: <https://jurnal-terapisgigimulut.com/index.php/kepgibjm/article/view/86>
14. Mardiah A, Aja Nuraskin C, Salfiyadi T, Kesehatan Gigi J, Kesehatan Kementerian Kesehatan Aceh P, Besar A, et al. Edukasi kesehatan gigi dan mulut untuk peningkatan kesehatan gigi anak sekolah dasar di Kayee Lhee Aceh Besar. Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh; 2025;7(2):104–9. DOI: 10.30867/PADE.V7I2.2728